



INSTITUT AGAMA ISLAM
PANGERAN DIPONEGORO NGANJUK
<http://ejurnal.iaipd-nganjuk.ac.id>

**TRILOGI POKOK PEMIKIRAN FAZLUR RAHMAN :
NEOMODERNISME PENDIDIKAN ISLAM, ILMU
HERMENEUTIKA, ILMU TAFSIR DAN TAKWIL**

¹**Vrisko Putra Vachruddin**

Universitas Maarif Hasyim Latif, Sidoarjo
vrisko.vachruddin@dosen.umaha.ac.id

²**Muhammad Khakim Ashari**

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, Surabaya

Abstrak

Lahirnya para pemikir dan pembaharu Islam pada era modern memunculkan kemajuan dan progresivitas dalam perkembangan ilmu pengetahuan. Proses ijtihad hukum dan pengetahuan pada dunia Islam yang terhenti pasca runtuhnya imperium Baghdad seakan terlahir kembali pada era modern pasca zaman kolonialisme dan imperialisme Eropa terhadap benua Asia dan Afrika. Persentuhan antara dunia Timur-Arab dengan Barat-Eropa menimbulkan perdebatan-perdebatan antar pemikir mulai dari masalah dogma agama, ilmu agama hingga ilmu pengetahuan yang dianggap netral. Fazlur Rahman yang lahir di Pakistan dan menempuh pendidikan di Inggris yang juga mengalami persentuhan tersebut merasakan bahwa terdapat dikotomi antara keilmuan agama dan umum. Fazlur Rahman sebagai pembaharu pemikiran Islam menawarkan konsep-konsep baru yang menjawab perdebatan dan problem para pemikir saat itu. Konsep pemikiran itu tercantum dalam trilogi pokok pemikiran Fazlur Rahman tentang neomodernisme pendidikan Islam, ilmu hermeneutika, ilmu tafsir dan takwil. Penelitian ini berusaha menjelaskan dan mengkonsepkan pemikiran Fazlur Rahman tentang neomodernisme

	<p>pendidikan Islam, ilmu hermeneutika, ilmu tafsir dan takwil. Metodologi penelitian menggunakan metode <i>literature review</i>. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persentuhan budaya Islam dengan barat menyebabkan distingsi pada bidang pendidikan dan tafsir al-Qur'an. Rahman menawarkan sebuah konsep baru dengan istilah neomodernisme pendidikan Islam serta metodologi ilmu hermeneutika penafsiran al-Qur'an melalui tiga metode yaitu metode kritik sejarah, metode penafsiran sistematis dan metode gerakan ganda (<i>double movement</i>).</p>
Kata kunci	<i>Fazlurrahman, Neomodernisme, Hermeneutika, Ilmu Tafsir</i>

Pendahuluan

Perkembangan pemikiran Islam pada era modern mengalami kemajuan serta progresivitas yang sangat signifikan dengan lahirnya para pemikir dan pembaharu dengan pelbagai karya baik berupa pemikiran maupun karya sastra.¹ Dominasi Eropa dalam menguasai peradaban baik teknologi dan pendidikan di era Modern hingga pasca masa kolonialisme, merupakan salah satu faktor munculnya pemikir Islam selain faktor sosial dan budaya.² Faktor sosial dan budaya membentuk jiwa pemikir memiliki etos kerja tinggi dan kecintaan akan ilmu pengetahuan yang muncul dari adanya problem-problem sosial kemasyarakatan maupun problem-problem yang terkait pemahaman akan sesuatu dalam agama Islam.

Problem sosial kemasyarakatan yang terkait pengembangan dan kebijakan doktrin Islam muncul dalam bidang pendidikan sebagai sektor yang progresif penentu nasib suatu bangsa kelak. Selain itu semakin berkembangnya teknologi maka terjadinya persinggungan antara ilmu-ilmu dalam agama dengan ilmu yang dianggap netral-rasional yang bertujuan menemukan titik temu koherensi dan kebenaran atas sesuatu ilmu tersebut. Kajian sarjana timur (arab-islam) dengan sarjana barat (Eropa) mulai meluas dan menyeluruh tanpa adanya pengaruh doktrin dan pemahaman terkait agama tertentu.³ Seperti dalam agama nasrani (kristiani) dalam memahami al-kitab perjanjian lama maka perlu penguasaan ilmu hermeneutika di dalamnya. Begitu juga dalam agama

¹ Adis Duderija, "Critical-Progressive Muslim Thought: Reflections On Its Political Ramifications," *The Review Of Faith & International Affairs* 11, No. 3 (September 2013): 69–79, <https://doi.org/10.1080/15570274.2013.829987>.

² "Regulatory Policy As Innovation: Constructing Rules Of Engagement For A Technological Zone Of Tissue Engineering In The European Union - Sciencedirect,"

³ Mark Tessler And Jodi Nachtwey, "Islam And Attitudes Toward International Conflict: Evidence From Survey Research In The Arab World," *Journal Of Conflict Resolution* 42, No. 5 (October 1998): 619–36, <https://doi.org/10.1177/0022002798042005005>.

Islam adanya *Ulumul Qur'an* yang berkaitan dengan tafsir dan takwil diperlukan dalam hal memaknai dan menjelaskan ayat-ayat al-Qur'an yang bersifat *mutasyabihat* (samar).

Begitu luasnya kajian di era Modern menyebabkan munculnya beberapa pemikir Islam yang menunjukkan kepakarannya dalam mengatasi problematika dan pemahaman-pemahaman tertentu sehingga menghasilkan karya dengan secara produktif. Salah satu pemikir Islam yang terkenal akan luasnya pengetahuan dan karyanya ialah Fazlur Rahman. Keberanian Fazlur Rahman dalam menangkis dan menangkis serangan para kaum orientalis (pemikir barat) perlu diapresiasi. Sikap skeptis dan ekstremnya kaum orientalis dalam mengomentari teks-teks suci (al-Qur'an dan Hadis) mencoreng sifat netral ilmu pengetahuan (Kizil, 2008).

Sebagai pemikir Islam, Fazlur Rahman banyak berpendapat dan mengomentari pelbagai hal terutama yang menjadi topik sentral dan kajian-kajian yang menjadi tren saat itu.⁴ Terdapat tiga pemikiran Fazlur Rahman yang merupakan topik sentral dan isu-isu menarik saat itu yang menjadi perbincangan para ilmuwan muslim maupun barat. Trilogi pemikiran Fazlur Rahman tersebut antara lain pendidikan Islam progresif, ilmu hermeneutika dan ilmu tafsir-takwil.

Pemahaman yang salah kaprah bahkan keluar dari konteks kajian pemikiran Fazlur Rahman menjadi topik yang sangat menarik untuk dikaji. Pada artikel ini penulis berusaha untuk mendalami dan menjelaskan bagaimana teori dan komentar yang dibangun Fazlur Rahman tentang pendidikan Islam progresif, ilmu hermeneutika dan ilmu tafsir-takwil. Diharapkan melalui penelitian ini menambah khazanah dunia keilmuan Islam serta akan muncul ilmuwan-ilmuwan muslim yang sangat progresif dan produktif seperti Fazlur Rahman.

Metode

Penelitian ini merupakan jenis penelitian literataure review yang melalui beberapa tahapan penelitian antara lain: *planning* (perencanaan), *conducting research* (melakukan penelitian) dan *reporting* (pelaporan).⁵ Pada tahapan *planning* ialah merumuskan pertanyaan tentang pemikiran Fazlurrahman terkait tiga hal yaitu Neomodernisme Pendidikan Islam, Ilmu Hermeneutika, Ilmu Tafsir dan Takwil. Lalu pada tahapan *conducting research* mencari literature terkait studi penelitian tersebut dan terakhir *reporting* yaitu pelaporan

⁴ Zakiyah Zakiyah, Edriagus Saputra, and Rahma Ghania Alhafiza, "Rekonstruksi Pemahaman Hadis dan Sunnah Menurut Fazlur Rahman," *Masbdar: Jurnal Studi Al-Qur'an dan Hadis* 2, no. 1 (July 5, 2020): 19–36, <https://doi.org/10.15548/masbdar.v2i1.1294>.

⁵ Yudin Wahyudin and Dhian Nur Rahayu, "Analisis Metode Pengembangan Sistem Informasi Berbasis Website: A Literatur Review," *Jurnal Interkom: Jurnal Publikasi Ilmiah Bidang Teknologi Informasi Dan Komunikasi* 15, no. 3 (2020): 119–33.

hasil analisis penelitian dalam sebuah skema publikasi artikel.⁶ Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan teknik analysis teks meliputi mengekstraksi dan mengevaluasi data informasi dari artikel yang memenuhi kriteria inklusi.⁷

Pembahasan

Biografi dan Riwayat Hidup Fazlur Rahman

Fazlur Rahman adalah seorang pemikir muslim yang lahir di Hazara yaitu sebuah daerah yang termasuk dalam negara Pakistan yang merupakan bekas daerah jajahan Inggris. Beliau dilahirkan pada tanggal 21 September 1919. Keluarga Fazlur Rahman termasuk kedalam keluarga yang taat beragama, hal ini dapat dilihat dari begron ayahnya yaitu Maulana Syihabuddin yang merupakan seorang alim ‘ulama. Maulana Syihabuddin merupakan lulusan Darul ‘Ulum Doeband yang merupakan syekh di sebuah madrasah terkenal di negaranya.⁸

Kealiman ayahanda Fazlur Rahman tercermin perhatiannya terhadap pendidikan anaknya sehingga mampu mengantarkan Rahman menjadi seorang *Hafidz* al-Qur’an di usia sepuluh tahun.⁹ Selain menghafal al-Qur’an Rahman kecil sudah menguasai ilmu Hadis dan Syari’ah sebagai landasan dasar pengetahuannya tentang agama. Keluarganya sangat kondusif dan mendukung pengembangan ilmu pengetahuan menyebabkan Rahman memiliki minat akan ilmu-ilmu pengetahuan.

Pendidikan awal Fazlur Rahman ditempuh secara privat melalui sebuah lembaga islam yang menerapkan sistem *Darse Nazami*, yaitu sebuah sistem studi yang banyak digunakan Darul ‘Ulum Doeband dan beberapa madrasah yang beraliran Sunni di beberapa benua.¹⁰ Pengajaran sistem *Darse Nazami* ini mengfokuskan pada pengetahuan dasar tentang keislaman yang mencakup tentang menghafal dan memahami al-Qur’an, Hadis, Ilmu Kalam, *Siirah* (sejarah) dan Fiqh. Sistem *Darse Nazami* saat ini telah berkembang mengikuti perkembangan zaman dengan memasukkan materi tentang Mantiq dan ilmu Filsafat.¹¹

⁶ Annisa Rachma Aulia and Vrisko Vachruddin, “Status Istri Dan Hukum Pernikahan Pada Kasus Tindak Pidana Dalam Pernikahan,” *Istidal: Jurnal Studi Hukum Islam* 11, no. 1 (2024): 31–40.

⁷ M. Fajar Sidik et al., “Conceptualization of the Integrated Islamic Religious Education Curriculum: A Literature Study at Imam Hatip Schools Turkey and MAN Insan Cendekia Indonesia,” *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 21, no. 1 (2024): 111–30.

⁸ Parisaktiana Fathonah, “Pemikiran Pendidikan Fazlur Rahman Dan Kontribusinya Terhadap Pengembangan Teori Pendidikan Islam,” *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 15, No. 1 (June 30, 2018): 70–87, <https://doi.org/10.14421/jpai.2018.151-05>.

⁹ Hudan Mudaris, “Cita Menuju Ideal Moral Al-Qur’an (Kajian Atas Neo-Modernisme Fazlur Rahman),” *Al-Manabij: Jurnal Kajian Hukum Islam* 3, No. 2 (December 18, 2009): 129–54, <https://doi.org/10.24090/mnh.v3i2.3670>.

¹⁰ “How Far Dars-E-Nizami Is Attuned To The Modern Era-Some Observation.Pdf,” Accessed October 31, 2024, <https://muslimsocieties.org/vol4/how%20far%20dars-e->

¹¹ Dr Mohammad Islam, “A Research Review Of Present Curriculum Of Pakistan’s Religious Madrassas And Some Possible Aspects Of Its Improvement : پہلو ممکنہ بعض کے بہتری اور نصاب موجودہ کا مدارس دینی کے پاکستان

Setelah menimba ilmu di madrasah yang menggunakan kurikulum *Darse Nazami*, Rahman lalu melanjutkan pendidikannya di sekolah menengah modern milik pemerintah Inggris di Lahore pada tahun 1933. Rahman lalu melanjutkan pendidikan tinggi di Universitas Punjab dan memperoleh gelar sarjana (B.A.) pada tahun 1940 dengan spesialisasi dalam bidang bahasa Arab lalu dua tahun kemudian ia juga mendapatkan gelar magisternya pada bidang dan perguruan tinggi yang sama. Pada tahun 1946 Rahman mendapatkan kesempatan untuk melanjutkan studi doktoral di Universitas Oxford. Desertasi Rahman berjudul *Avicenna's Psychologi* membahas tentang psikologi Ibnu Sina yang dibimbing langsung oleh Prof. Simon Van Den Bergh.¹²

Fazlur Rahman sangat tertarik dan giat dalam mempelajari pelbagai bahasa terutama bahasa-bahasa yang digunakan bangsa barat. Sehingga dalam beberapa literature disebutkan Rahman mampu menguasai bahasa Latin, Inggris, Perancis, German, Turki, Persia, Arab dan Urdu. Penguasaan Rahman dalam pelbagai bahasa tersebut menjadikan Rahman diangkat menjadi associate professor pada bidang studi Islam di Institute of Islamic Studies McGill University, Canada.

Selama tiga tahun merantau di Kanada, Rahman lalu pulang ke kampung halamannya dan melanjutkan kehidupan ilmiahnya dengan menjabat sebagai direktur *Institute of Islamic Research* serta memelopori penerbitan *Journal of Islamic Studies* yang sampai saat ini masih aktif terbit secara berkala sebagai jurnal bertaraf internasional. Dalam mengembangkan lembaga riset tersebut Rahman mengintegrasikan antara pengetahuan umum dan Islam menjadi sebuah kesatuan yang padu. Selain itu Fazlur Rahman diangkat oleh pemerintah Pakistan sebagai *Advisor Council of Islamic Theology* (dewan penasihat teologi Islam) pada tahun 1964.¹³ Tetapi jabatan tersebut mendapatkan pertentangan yang sangat luar biasa oleh kelompok tradisional dan fundamental. Mereka berpendapat seharusnya jabatan tersebut diemban oleh *Ulama* yang terdidik secara tradisional. Riwayat Rahman yang menempuh pendidikan di Eropa dianggap sebagai kelompok modernis yang terkontaminasi pemikiran-pemikiran barat. Hingga akhirnya Rahman memutuskan untuk meninggalkan negerinya untuk hijrah ke Chicago dan menjabat sebagai guru besar kajian Islam *Departemen of Near Eastern Languages and Civilization, University Chicago Los Angeles* pada tahun 1969. Fazlur Rahman wafat pada tanggal 26 Juli 1988 dan dimakamkan di Chicago, Amerika.

Pemikiran kegamaan Fazlur Rahman dipengaruhi beberapa faktor antara lain: ketekunan ayahnya dalam mengajarkan agama dengan disiplin tinggi sehingga dia mampu

”جائزه كاؤن Bannu University Research Journal In Islamic Studies 9, No. 1 (September 12, 2022), [Http://Burjis.Com/Index.Php/Burjis/Article/View/239](http://Burjis.Com/Index.Php/Burjis/Article/View/239).

¹² “Relevansi Pemikiran Fazlur Rahman Terhadap Pendidikan... - Google Scholar,” accessed October 31, 2024, https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=Relevansi+Pemikiran+Fazlur+Rahman+Terhadap+Pendidikan+Modern+di+Indonesia&btnG=.

¹³ Khotimah Khotimah, “Pemikiran Fazlur Rahman Tentang Pendidikan Islam,” *Jurnal Ushuluddin* 22, no. 2 (2014): 239–53.

menghadapi berbagai macam peradaban dan tantangan di dunia modern, selain itu pengajaran ibunya terutama tentang kejujuran, kasih sayang, serta kecintaan sepenuh hati darinya mampu membentuk kepribadian serta pemikiran Fazlur Rahman.¹⁴

Selain itu pemikiran keagamaan Rahman tidak terlepas dari dididik keluarganya yang mengikuti madzhab Hanafi, yaitu sebuah madzhab *Sunni* yang lebih banyak menggunakan rasio/*ra'yu* (akal) dibandingkan dengan madzhab sunni lainnya. Faktor lingkungan kelahiran Rahman di India yang ketika itu telah berkembang pemikiran yang sedikit liberal, seperti pemikiran Syah Waliullah Al-Dahlawi dan Muhammad Iqbal secara khusus Fazlur Rahman lebih cenderung mengikuti pemikiran tersebut.¹⁵

Pemikiran Fazlur Rahman tentang Neomodernisme Pendidikan Islam

a. Dasar Pendidikan Islam

Dasar pendidikan Islam menurut Rahman ialah al-Qur'an. Menurutnya Al-Qur'an sebagai sumber hukum Islam yang mengandung sumber nilai dalam segala aspek pendidikan. Nilai-nilai dalam al-Qur'an bersifat fundamental sehingga dapat dijadikan dasar dalam pelaksanaan pendidikan meliputi pendidikan tauhid, kemanusiaan, etika dan moral, kesatuan umat serta konsep *Rahmatal lil 'Alamin*.¹⁶ Dasar pendidikan Islam harus mengikuti sumber ajaran Islam yang bersifat *naqli* berupa teks-teks suci yaitu al-Qur'an dan Hadis/Sunnah. Walaupun dalam perkembangannya ada beberapa problem maupun kasus yang tidak terdapat dalam kedua teks tersebut sehingga membutuhkan peran *aqli* (akal) dengan adanya hasil-hasil dari berijtihad itu sendiri.

Selain itu dalam mendefinisikan pendidikan Islam Rahman menyebutkan dua hal pengertian yang mendasar dan saling melengkapi. Definisi pertama menurutnya pendidikan Islam adalah pendidikan yang diselenggarakan oleh negara-negara Islam maupun mayoritas penduduk yang beragama Islam serta lembaga-lembaga pendidikan yang terafiliasi Islam di dalamnya seperti *kuttub*, *shuffat*, madrasah dan pendidikan tinggi Islam. Definisi kedua menurut Rahman ialah bahwa pendidikan Islam dipahami sebagai sebuah proses untuk mengembangkan manusia yang integratif sehingga muncul sifat-sifat kritis, dinamis, inovatif dan sebagainya.¹⁷

Dari kedua sisi definisi pendidikan Islam menurut Fazlur Rahman tersebut sangat menggambarkan bagaimana dogmatisme pendidikan Islam selalu dikaitkan kepada negara-negara Islam maupun lembaga-lembaga yang terafiliasi Islam di dalamnya. Definisi kedua yang disampaikan Fazlur Rahman juga meyinggung bagaimana sistem

¹⁴ Fazlur Rahman, "An Autobiographical Note," *Journal of Islamic Research* 4, no. 4 (1990): 227–87.

¹⁵ Idam Mustofa, "Kajian Deskriptif-Komparatif Epistemologi Pendidikan Ibnu Khaldun Dan Fazlur Rahman," *JOIES (Journal of Islamic Education Studies)* 1, no. 1 (September 7, 2016): 111–40, <https://doi.org/10.15642/joies.2016.1.1.111-140>.

¹⁶ Fazlur Rahman, *Islam & Modernity: Transformation of an Intellectual Tradition*, vol. 15 (University of Chicago Press, 2017).

¹⁷ Fazlur Rahman, "Major Themes of the Quran, *Bibliothica Islamica*," *Chicago: Minneapolis*, 1980.

pendidikan Islam yang bersifat tradisional-konservatif kurang menyentuh pada ranah integratif sehingga kurang mampu mengembangkan manusia yang memiliki sifat kritis, dinamis dan inovatif.¹⁸ Dogmatisme yang mengakar menyebabkan munculnya pelbagai pemikiran dan sifat radikal dan ekstremis dalam beragama. Dogmatisme yang kuat juga mempengaruhi cara pandang kelompok tradisional-konservatif terhadap pemikiran-pemikiran ilmuwan barat yang dianggap modernis dan merusak.

b. Esensi Pendidikan Islam

Fazlur Rahman memprakarsai dan mengembangkan istilah Neomodernisme yaitu sebuah usaha para pemikir muslim untuk melakukan harmonisasi antara agama dengan pengaruh modernitas/*westernisasi* dalam dunia kajian pendidikan Islam. Karakteristik dalam Neomodernitas pendidikan Islam terletak pada “kewajiban berjihad” dalam hal *mu’amalah* (problem dan solusi kemasyarakatan), sikap *jumud* (kebekuan berpikir) dan *taklid* (mengikuti sesuatu tanpa adanya pemahaman).¹⁹ Esensi pendidikan Islam menurut Rahman terletak pada intelektual Islam yang merupakan ruh sebuah perguruan tinggi Islam. Intelektual Islam tersebut ditandai dengan pertumbuhan dan pengembangan pemikiran Islam yang bersifat orisinal disertai dengan evaluasi terhadap penilaian keberhasilan maupun kegagalan sebuah sistem pendidikan Islam.²⁰

Konsep Neomodernisme yang dikembangkan oleh Rahman ini menjawab beberapa problem yang menurutnya bermula dari sudut pandang Rahman terhadap masyarakat Islam yang ia anggap sebagai suatu masyarakat yang paling kaku dan sulit berubah dari pada masyarakat lainnya. Sehingga menurutnya peralihan ke masyarakat modern bagi masyarakat muslim terkesan lambat, berat dan tidak berkesinambungan. Doktrin Islam dan perintah-perintah Tuhan dalam sudut pandang masyarakat Islam dianggap bertentangan dengan dunia modern. Rahman menyatakan bahwa hal ini terjadi disebabkan oleh pemahaman yang tidak seimbang terhadap ajaran-ajaran al-Qur’an dan Sunnah.²¹ Sehingga Rahman memberikan titik perhatian pada aspek pembaharu dan revitalisasi penafsiran Islam melalui ijtihad berupa tulisan dan pengajarannya.

Esensi pemikiran pendidikan Islam Fazlur Rahman tercermin dalam tiga aspek penting dalam mengembangkan dan merevitalisasi pendidikan Islam antara lain sebagai berikut :

1) Tujuan Pendidikan Islam

¹⁸ Muhammad Arsyi Ananda, “Konsep Pendidikan Islam Berbasis Neo-Modernisme Islam Nurcholish Madjid Serta Relevansinya Terhadap Perkembangan Pendidikan Islam Di Indonesia” (B.S. thesis, Jakarta: FTIK UIN Syarif Hidayatulah Jakarta, 2022), <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/64873>.

¹⁹ Sutrisno, *Fazlur Rahman: Kajian Terhadap Metode, Epistemologi Dan Sistem Pendidikan* (Pustaka Pelajar, 2006).

²⁰ Siti Yumnah, “Pemikiran Fazlur Rahman Tentang Modernisasi Pendidikan Islam,” *JIE (Journal of Islamic Education)* 4, no. 1 (2019): 16–34.

²¹ Asep Abdurrohman Abdurrohman, “Eksistensi Islam Moderat Dalam Perspektif Islam,” *Rausyan Fikr: Jurnal Pemikiran Dan Pencerahan* 14, no. 1 (2018), <https://jurnal.umt.ac.id/index.php/RausyanFikr/article/view/671>.

Sesuai yang telah dijelaskan diatas bahwa menurut Rahman dasar pendidikan Islam adalah al-Qur'an. Titik perhatian sentral dalam al-Qur'an adalah manusia (*antrophosentris*) bukan tuhan. Oleh sebab itu rumusan pendidikan Islam harus mengakar pada nilai-nilai kemanusiaan. Sehingga dalam pemikirannya Rahman tidak pernah mengomentari kontroversi dan perseteruan antara kelompok filosof, *mutakallimin*, *mu'tazilah* dan kaum sufi yang mengakar pada permasalahan hakikat Tuhan. Rahman menyatakan baginya esensi pendidikan Islam adalah manusia (homosentris) bukan teosentris (agama).²² Pendapat ini sepaham dengan pendapat Muhammad Iqbal bahwa tujuan pendidikan Islam adalah manusia.²³

Secara rinci pemikiran Rahman tentang tujuan pendidikan Islam diklasifikasi menjadi tiga bagian yaitu :²⁴

- Tujuan pendidikan Islam ialah untuk mengembangkan manusia menjadi pribadi yang kreatif secara keseluruhan.
- Pendidikan menurut bekal terbaik bagi setiap individu. Manusia akan terselamatkan melalui pendidikan Islam dari dirinya sendiri, oleh dirinya sendiri dan untuk dirinya sendiri.
- Pada tahapan akhir pendidikan Islam juga bertujuan untuk melahirkan ilmuwan yang pada dirinya mampu mengintegrasikan keilmuan agama dan umum modern ditandai dengan sifat kritis dan kreatif.²⁵

2) Pendidik

Hasil pengamatan Fazlur Rahman tentang pendidikan Islam pada negara-negara Islam menemukan sebuah problem bahwa rendahnya kualitas pendidik di lembaga-lembaga pendidikan Islam menjadi permasalahan yang sangat signifikan. Sehingga kelangkaan pendidik atau guru yang berkualitas hampir melanda seluruh negara Islam. Menurut Rahman pendidik atau seorang guru haruslah berkualitas, professional, kreatif, terpadu dan mampu menafsirkan hal-hal lama dengan sebuah gagasan atas sesuatu yang baru. Hal ini perlu diatas dengan gagasan sebagai berikut :²⁶

- Merekrut dan mempersiapkan peserta didik yang memiliki bakat-bakat terbaik dan mempunyai komitmen dan perhatian yang tinggi terhadap agama Islam.
- Menunjuk lulusan madrasah maupun sarjana modern lulusan universitas-universitas Barat yang relatif cerdas.
- Melatih lulusan madrasah yang memiliki pengetahuan tentang bahasa Inggris dengan teknik riset modern.

²² Rahman, *Islam & Modernity*.

²³ Wan Mohd Nor Wan Daud and Wan Mohd Nor, "Filsafat Dan Praktik Pendidikan Islam Syed M. Naquib Al-Attas," *Bandung: Mizan*, 2003.

²⁴ Fazlur Rahman, "The Qur'anic Solution Of Pakistan's Educational Problems," *Islamic Studies* 6, No. 4 (1967): 315–26.

²⁵ Rahman.

²⁶ Rahman, *Islam & Modernity*.

- Melatih lulusan universitas Barat bidang filsafat dan ilmu-ilmu sosial dengan memberi pelajaran tentang (keilmuan klasik Islam) seperti bahasa Arab, Hadis dan ilmu Fiqh.
 - Pelatihan terhadap pendidik atau guru pada pusat-pusat studi keIslaman di luar negeri, terutama di Eropa.
- 3) Peserta didik dan Metode Pendidikan Islam

Peserta didik atau murid yang menempuh pendidikan Islam menurut Rahman disuguhkan oleh dikotomi ilmu pengetahuan agama dan ilmu pengetahuan umum yang belum tuntas. Sehingga hal tersebut mengakibatkan rendahnya intelektual peserta didik dan terpecah belahnya kepribadian mereka (*split personality*). Kondisi tersebut menurut Rahman menjadi peserta didik memiliki moralitas ganda (*double morality*) serta mereka tidak memiliki komitmen spiritual dan intelektual yang mendalam terhadap Islam.²⁷

Dalam mengatasi masalah tersebut, Rahman mengklasifikasi usaha atau metode yang dikenal dengan istilah metode *a double movement* (dua gerakan ganda). Metode tersebut antara lain sebagai berikut : 1) peserta didik harus diberikan pelajaran al-Qur'an melalui metode-metode yang menjadi al-Qur'an sebagai sumber inspirasi moral serta sebagai rujukan tertinggi dalam menyelesaikan masalah-masalah kehidupan. Secara sistematis metode tersebut ialah dengan cara memahami dan menafsirkan al-Qur'an (prosedur ijtihad) dalam konteks awal diturunkan (situasi dan problem historis) dan korelasi atau hubungannya dalam masa kini.²⁸ 2) Memberikan materi disiplin ilmu-ilmu Islam yang terkoneksi dengan ilmu pengetahuan umum (teologi, fiqh, hadis, hukum, etika, ilmu sosial, filsafat, ilmu alam) secara historis, kritis dan holistik kepada peserta didik atau murid.

Metode *a double movement* ini juga diartikan sebuah gerakan metode pendidikan antara guru dan murid dalam sebuah pembelajaran. Gerakan dari guru ke murid harus disertai dengan gerakan murid ke guru maupun gerak murid ke murid. Secara tidak langsung Rahman mengisyaratkan bahwa peserta didik atau murid harus diberikan kebebasan dalam melakukan aktivitas sehingga tidak hanya pembelajaran langsung (ceramah) tetapi peserta didik juga harus mampu untuk membaca, memahami, menganalisis, menulis, melakukan eksperimen, pembuktian hingga sebuah penemuan.²⁹

c. Dikotomi Pendidikan Islam

²⁷ Muhammad Fahmi, "Pendidikan Islam Perspektif Fazlur Rahman," *Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education Studies)* 2, no. 2 (2014): 273–98.

²⁸ Jajat Burhanuddin et al., "The Modernization of Islam in Indonesia: An Impact Study on the Cooperation between the IAIN and McGill University" (Logos Wacana Ilmu), accessed November 2, 2024, <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/70503/1/Artikel.pdf>.

²⁹ Sutrisno, *Fazlur Rahman*.

Menurut Rahman dalam pendidikan Islam masih terdapat dikotomi antara ilmu agama dan ilmu umum. Ilmu agama selalu dikaitkan pada hal yang berbau tradisional-konservatif dengan ruang lingkup keilmuan yang bersifat universal, empirik dan metafisik. Sedangkan ilmu umum selalu dipahami sebagai ilmu modern yang dikembangkan oleh dunia Barat yang ruang lingkungannya bersifat empirik (indrawi) saja.³⁰

Menurut Fahmi dikotomi keilmuan dalam pendidikan Islam hampir terjadi di seluruh negara Islam maupun negara yang penduduknya mayoritas beragama Islam.³¹ Ashraf menuturkan bahwa dikotomi pendidikan Islam tidak hanya dalam hal luarnya saja, tetapi sudah memasuki pada aspek perbedaan secara lahir terhadap pendekatan-pendekatan tujuan pendidikan.³²

Rahman berusaha memberikan solusi tentang hal tersebut dengan cara menghilangkan dikotomi sistem pendidikan Islam dengan mengintegrasikan antara ilmu agama dan ilmu umum secara organis dan menyeluruh. Menurut Rahman pada dasarnya semua keilmuan itu terintegrasi dan tidak dapat dikelompokkan maupun dipisahkan. Ilmu pengetahuan secara prinsip ialah satu kesatuan yang berasal dari Dzat yang Agung yaitu Allah SWT. Ilmu agama diwahyukan kepada seorang Nabi atau Rasul yang pengetahuan atas tersebut kadang kala bersifat metafisik (non indrawi) yang keyakinan atas tersebut perlu ditanamkan dalam hati.³³ Sedangkan ilmu umum diperoleh oleh seseorang pemikir atau ilmuwan melalui proses berpikir dan mengamati secara universal, menyeluruh dan dalam. Ilmu tersebut harus teruji kebenarannya dan bersifat empirik (indrawi).

Pemikiran Fazlur Rahman tentang Ilmu Hermeneutika

Pada akhir abad ke-20 istilah hermeneutika dipilah dalam tiga kategori yaitu sebagai: 1). Filsafat (*hermeneutical philosophy*), 2). Kritik, 3). Teori (*hermeneutical theory*). Heidegger dalam mengistilahkan hermeneutika berdasarkan ilmu filsafat bersifat *eksistensial-ontologis*, hermeneutika tumbuh menjadi sebuah satu aliran pemikiran yang menempati lahan-lahan strategis dalam diskursus filsafat.³⁴ Sebagai kritik yang dimotori oleh Habermas, hermeneutika memberi reaksi keras terhadap berbagai asumsi idealis yang menolak pertimbangan *ekstralinguistik* sebagai penentu konteks pikiran dan aksi. Sebagai teori, hermeneutika fokus pada problem di sekitar teori interpretasi.

³⁰ Achmad Reza Hutama Al-Faruqi, "Konsep Ilmu Dalam Islam," *Kalimah: Jurnal Studi Agama Dan Pemikiran Islam* 13, no. 2 (2015): 223–34.

³¹ Fahmi, "Pendidikan Islam Perspektif Fazlur Rahman."

³² Muhammad Fazlurrahman, "Modernisasi Pendidikan Islam: Gagasan Alternatif Fazlur Rahman," *TALIM: Jurnal Studi Pendidikan Islam* 1, no. 1 (2018): 73–89.

³³ Rahman, *Islam & Modernity*.

³⁴ Fakhruddin Faiz, *Hermeneutika Qur'ani: Antara Teks, Konteks, Dan Kontekstualisasi: Melacak Hermeneutika Tafsir Al-Manar Dan Tafsir Al-Azhar* (Qalam, 2002).

Hermeneutika yang sudah baku menjadi bahasa Indonesia diambil dari bahasa Yunani yaitu *hermeneuein* (menafsirkan), *hermeneia* (penafsiran/interpretasi) dan *hermeneut* (mufassir/penafsir). Dalam bahasa Inggris ditemukan kata *hermeneutics* yang memiliki arti menerjemahkan atau menafsirkan. Konon, hermeneutika ini diasosiasikan kepada seorang tokoh mitologis Yunani bernama Hermes yang bertugas menyampaikan pesan Dewa Yupiter kepada manusia.³⁵

Studi literatur keislaman dari istilah Hermes ini adalah Nabi Idris yang merupakan orang pertama dalam hal keterampilan tulis-menulis dan keterampilan lainnya. Sebagai metode penafsiran dalam konteks ilmu pengetahuan klasik, hermeneutika dipakai untuk menjelaskan, menafsirkan dan menerjemahkan makna yang terkandung dalam kitab suci, yurisprudensi, dokumen dan teks-teks kuno.³⁶ Hermeneutika sebagai sebuah teori interpretasi pastinya akan melahirkan produk hermeneutik sebagai operasional-aplikasi tafsirnya.

Fazlur Rahman adalah salah seorang pemikir muslim kontemporer yang menggunakan pendekatan hermeneutika dalam penafsiran nash. Ia dibesarkan dalam lingkungan keluarga yang teguh dalam memegang ajaran agama dengan menganut sistem bermadzhab terhadap Imam Hanafi (*sunni*) sebagai sosok ulama *mujtahid* madzhab dengan corak pemikiran Islam tradisional-konvensional serta mengembangkan keilmuannya ke dunia Barat yang banyak mempengaruhi pola pemikirannya yang modern-kontemporer.

Metodologi Ilmu Hermeneutika yang digunakan Fazlur Rahman dalam menafsirkan al-Qur'an adalah sebagai berikut :

1. Metode Kritik Sejarah (*The Critical History Method*)

Metode ini dalam mempelajari al-Qur'an harus didasarkan pada tatanan kronologisnya. William Montgomery Watt menggunakan istilah *historyco-critico-method* yang merupakan pendekatan kesejarahan yang pada prinsipnya bertujuan menemukan fakta-fakta objektif secara utuh dan mencari nilai-nilai tertentu yang terkandung di dalamnya.³⁷ Dalam metode ini yang ditekankan adalah pengungkapan nilai-nilai yang terkandung dalam sejumlah data sejarah bukan pada peristiwa sejarah itu sendiri.³⁸

Metode ini banyak digunakan dalam penelitian sejarah Islam oleh para orientalis seperti David S, Ignaz Golziber, Henry Lammen, Joseph Schat, W.M. Watt. Hasil

³⁵ Taufik Mukmin, "Metode Hermeneutika Dan Permasalahannya Dalam Penafsiran Al-Quran," *El-Ghiroh : Jurnal Studi Keislaman* 16, no. 01 (February 25, 2019): 65–86, <https://doi.org/10.37092/el-ghiroh.v16i01.75>.

³⁶ Ichwansyah Tampubolon, "Islamic Studies Dalam Perspektif Ilmu-Ilmu Humaniora," *Al-Muaddib: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial Dan Keislaman* 4, no. 2 (2019): 264–80.

³⁷ William Montgomery Watt, *Islamic Fundamentalism And Modernity (Rle Politics Of Islam)* (Routledge, 2013), <https://www.taylorfrancis.com/books/Mono/10.4324/9780203381342/Islamic-Fundamentalism-Modernity-Rle-Politics-Islam-William-Montgomery-Watt>.

³⁸ Fathonah, "Pemikiran Pendidikan Fazlur Rahman Dan Kontribusinya Terhadap Pengembangan Teori Pendidikan Islam."

peneitian yang dilakukan oleh para orientalis ini sangat menghebohkan, terutama bagi kalangan muslim tradisonalis. Hal inilah yang menyebabkan kejumudan keilmuan dikalangan para pemikir muslim hingga pertengahan abad 20 masehi. Sikap para pemikir muslim yang sangat kurang dalam perspektif kesejarahan mengakibatkan minimnya kajian-kajian sejarah Islam, padahal umat Islam pada dasarnya sangat membutuhkan kajian kesejarahan agar dapat menimbang lebih lanjut nilai-nilai perkembangan sejarah untuk melakukan rekontruksi disiplin-disiplin keilmuan masa depan.

2. Metode Penafsiran Sistematis (*The Systematic Interpretation Method*)

Menurut Fazlur Rahman jika orang-orang Islam masih berpikir bahwa kelangsungan hidup Islam adalah bagian system doktrin sejati, maka mereka harus mengkaji ulang nalar intelektualnya. Seluruh kandungan *syari'ah* harus digunakan diarahkan menjadi sasaran pengujian yang segar dalam sinaran bukti al-Qur'an.³⁹ Metode ini terdIdri dari tiga langkah utama yaitu: 1) Pendektan historis untuk menemukan teks al-Quran dalam perspektif karier dan perjuangan Nabi, 2) membedakan antara ketetapan legal dan sasaran serta tujuan al-Qur'an, 3) Memahami dan menetapkan sasaran al-Qur'an dengan memperhatikan secara penuh latar belakang sosiologisnya.⁴⁰

3. Metode Suatu Gerakan Ganda (*Double Movement*)

Metode ini merupakan suatu gerakan ganda, gerakan dari situasi sekarang ke masa al-Qur'an diturunkan, kemudian gerakan kembali kemas sekarang.⁴¹ Dengan formulasi, *pertama*, gerakan dari penanganan kasus konkrit al-Qur'an dengan mempertimbangkan kondisi sosial yang relevan pada waktu prinsip umum keseluruhan ajaran al-Qur'an berpusat. *Kedua*, Gerakan Kembali kepada legislasi yang spesifik dengan memperhitungkan konsisi-konsisi soaial yang ada sekarang. Metode menggunakan dua pola berpikir yaitu: *Induktif* dan *Deduktif*.⁴² Kemudian untuk mengaplikasikan metode ini Rahman menerapkan tiga tahapan, yaitu: *pertama*, merumuskan pandangan dunia al-Qur'an, *kedua*, mensistematisasikan etika al-Qur'an, *ketiga* menumbuhkan etika al-Qur'an pada konteks masa kini.

Pemikiran Fazlur Rahman tentang Ilmu Tafsir dan Takwil

Setiap mufassir memiliki cara tersendiri dalam menafsirkan ayat-ayat al-Qur'an. Perbedaan cara, corak serta pendekatan adalah hal yang tidak dapat dipungkiri dalam menafsirkan ayat, namun corak karya tafsir pada masa modern masih banyak mengikuti gaya tafsir terdahulu baik gaya tafsir klasik hingga gaya tafsir abad pertengahan. Yunus beranggapan bahwa hakikat tafsir menurut Fazrul Rahman yaitu bilamana mufassir mampu

³⁹ "Islamic Modernism: Its Scope, Method and Alternatives | International Journal of Middle East Studies | Cambridge Core." accessed November 2, 2024, <https://www.cambridge.org/core/journals/international-journal-of-middle-east-studies/article/abs/islamic-modernism-its-scope-method-and-alternatives/2C3B8DBB943B3E48FAA32E7698A1AA09>.

⁴⁰ "Islamic Modernism: Its Scope, Method and Alternatives | International Journal of Middle East Studies | Cambridge Core."

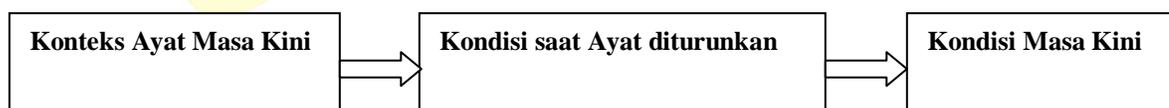
⁴¹ "Hermeneutika Al-Qur'an Fazlur Rahman. (Yogyakarta... - Google Scholar," accessed November 2, 2024,

⁴² Rahman, *Islam & Modernity*.

mewujudkan arti yang asli dengan mamudukan sejarah dan menggali aspek moralitas untuk dapat diaktualisasikan pada kondisi saat ini menggunakan metode penafsiran yang baru.⁴³

Fazlur Rahman tidak menggunakan tafsir ta'wil secara konvensional seperti banyak dilakukan oleh *mufassir* pada umumnya, namun beliau membuat metode tersendiri dalam menafsirkan ayat al-Qur'an. Langkah-langkah Fazlur Rahman dalam menafsirkan al-Qur'an adalah melihat pada konteks sejarah ayat tersebut diturunkan dengan melihat pada konteks asbabun nuzul. Selanjutnya mangacu pada pendekatan sosiologi yang memotret kondisi sosial yang terjadi pada saat ayat diturunkan. Perpaduan antara asbabun nuzul dan *naskh-mansukh* itulah dapat menjadikan fleksibilitas al-Qur'an sebagai kitab Allah yang tetap relevan di berbagai kondisi masih terjaga tanpa melupakan kondisi sejarah dan kondisi sosial pada saat ayat tersebut diturunkan.⁴⁴

Fazlur Rahman berpendapat bahwa dalam menafsirkan ayat harus menggunakan *double movement* metode gerakan ganda yaitu melihat konteks ayat pada masa kini dan dikorelasikan dengan masa al-Qur'an diturunkan kemudian dikembalikan lagi pada kondisi masa kini. Fazlur menyampaikan bahwa seorang mufassir harus memahami waktu, sejarah, dan kondisi sosial pada saat ayat diturunkan, karena Al-Qur'an diturunkan Allah sesuai dengan kondisi masyarakat Arab.⁴⁵ Sedangkan pada saat ini al-Qur'an tidak hanya dibaca oleh masyarakat Arab saja, namun menjadi pegangan hidup umat muslim di seluruh dunia. Urgensi memahami kondisi sosial masyarakat Arab ketika al-Qur'an diturunkan disebabkan adanya dialektika al-Qur'an dengan keadaan sosial masyarakat Arab baik dalam bentuk menerima dan melanjutkan, larangan, atau menerima serta merekonstruksi sebuah tradisi Arab tersebut.⁴⁶ Berikut ini gambaran metode *double movement* atau metode gerakan ganda dalam menafsirkan Al-Qur'an menurut Fazlur Rahman :



Alur pertama untuk mengkaji al-Qur'an dengan metode *double movement* yaitu, dimulai dengan ayat yang disandingkan dengan kondisi masa kini serta dipadukan dengan kondisi saat al-Qur'an diturunkan, yaitu pemahaman baik arti dan makna dari situasi atau masalah dalam historis di mana al-Qur'an merupakan jawaban untuk masalah yang terjadi dengan menjaga nilai otentik atau makna asli dari ayat al-Qur'an tersebut sesuai keadaan sosio historis masa nabi. Peneliti tetap fokus pada kemurnian sosio-historis al-Qur'an secara total

⁴³ Badruzzaman M. Yunus, Muhammad Rizaldi Syahputra, and Asep Sufian Sya'roni, "Menegal Manhaj Tafsir Fazrul Rahman," *Jurnal Iman Dan Spiritualitas Volume 1 Nomor 2 Tahun 2021*, 2021, 132.

⁴⁴ Rahman Fazlur, "Framework for Interpreting the Eticho Legal Content of Qur'anLondon," *The Institute of Ismail Studies*, 2004.

⁴⁵ Fazlur Rahman, "Islam and Modernity: Transformation of an Intellectual Tradition," *University of Chicago Press* 15 (1984).

⁴⁶ Ali Sodiqin, "Antropologi Al-Qur'an," *Yogyakarta: Arruz Media Group*, 2008, https://www.academia.edu/download/40564581/Antropologi_AlQuran.pdf.

agar setiap makna mudah dipahami dan dapat diaktualisasikan dalam jangka panjang untuk dapat menjawab masalah-masalah yang lebih kompleks.⁴⁷

Fazlur Rahman beranggapan bahwa pemahaman secara utuh terhadap sosio historis berguna untuk memahami idea-moral agar dapat mewujudkan legalisasi aktual yang tepat dan tidak bertentangan dengan segala kondisi.⁴⁸ Alur kedua yaitu menelaah kondisi saat al-Qur'an diturunkan kemudian dikembalikan pada kondisi masa kini, perlu dilakukan kajian secara mendalam tentang kondisi saat ini sehingga dapat disesuaikan dan ditetapkan prioritas baru untuk melaksanakan nilai-nilai al-Qur'an, sehingga nilai orisinalitas tetap terjaga.⁴⁹ Dengan menggunakan *double movement* mufassir dapat mengoreksi hasil penafsiran *mufassir* terdahulu, jika hasil tersebut masih relevan maka penafsiran tersebut telah sesuai dengan Al-Qur'an yang selalu relevan dengan berbagai kondisi dan keadaan. Namun jika ditemukan hal-hal yang tidak relevan, maka terjadi sebuah kegagalan dalam memahami Al-Qur'an.

Kesimpulan

Pemikiran Fazlur Rahman dalam Neomodernisme pendidikan Islam terbagi dalam dasar pendidikan Islam dan esensi pendidikan Islam. Dasar pendidikan Islam menurut Rahman ialah al-Qur'an. Menurutnya Al-Qur'an sebagai sumber hukum Islam yang mengandung sumber nilai dalam segala aspek pendidikan. Fazlur Rahman memprakarsai dan mengembangkan istilah Neomodernisme yaitu sebuah usaha para pemikir muslim untuk melakukan harmonisasi antara agama dengan pengaruh modernitas/*westernisasi* dalam dunia kajian pendidikan Islam. Karakteristik dalam Neomodernitas pendidikan Islam terletak pada "kewajiban berijtihad" dalam hal *mu'amalah* (problem dan solusi kemasyarakatan), sikap *jumud* (kebekuan berpikir) dan *taklid* (mengikuti sesuatu tanpa adanya pemahaman).

Fazlur Rahman adalah salah seorang pemikir muslim kontemporer yang menggunakan pendekatan hermeneutika dalam penafsiran nash. Metodologi Ilmu Hermeneutika Fazlur Rahman dalam tafsir al-Qur'an : metode kritik sejarah, metode penafsiran sistematis dan metode gerakan ganda (*double movement*). Fazlur Rahman membuat metode sendiri dalam *tafsir* dan *ta'wil* Al-Qur'an, hal ini berbeda dengan teknik penafsiran yang dilakukan oleh banyak mufassir yang melakukan *tafsir ta'wil* secara konvensional. Teknik yang dilakukan Fazlur Rahman yakni dengan menggunakan teknik *double movement* dengan melihat konteks ayat al-Qur'an masa kini dan disandingkan dengan kondisi sosio-historis saat ayat al-Qur'an diturunkan, kemudian ditarik lagi kepada kondisi saat ini agar ditemukannya sebuah jawaban atas problematika yang terjadi. Teknik *double movement* juga dapat meninjau hasil

⁴⁷ Sodiqin.

⁴⁸ Fazlur Rahman, *Major Themes of the Qur'an* (Chicago: Bibliotheca Islamica, 1980).

⁴⁹ "Islamic Modernism: Its Scope, Method and Alternatives | International Journal of Middle East Studies | Cambridge Core."

pemikiran *mufassir* yang tidak relevan dengan kondisi saat ini maka diperlukan adanya revisi, dikarenakan al-Qur'an selalu relevan dengan berbagai macam kondisi dan keadaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrohman, Asep Abdurrohman. "Eksistensi Islam Moderat Dalam Perspektif Islam." *Rausyan Fikir: Jurnal Pemikiran Dan Pencerahan* 14, no. 1 (2018). <https://jurnal.umt.ac.id/index.php/RausyanFikr/article/view/671>.
- Al-Faruqi, Achmad Reza Hutama. "Konsep Ilmu Dalam Islam." *Kalimah: Jurnal Studi Agama Dan Pemikiran Islam* 13, no. 2 (2015): 223–34.
- Ananda, Muhammad Arsyi. "Konsep Pendidikan Islam Berbasis Neo-Modernisme Islam Nurcholish Madjid Serta Relevansinya Terhadap Perkembangan Pendidikan Islam Di Indonesia." B.S. thesis, Jakarta: FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2022. <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/64873>.
- Aulia, Annisa Rachma, and Vrisko Vachruddin. "Status Istri Dan Hukum Pernikahan Pada Kasus Tindak Pidana Dalam Pernikahan." *Istidal: Jurnal Studi Hukum Islam* 11, no. 1 (2024): 31–40.
- Burhanuddin, Jajat, Sirojudin Abba, Dadi Darmadi, Arief Sbuhan, Rini Laili Prihatini, and Saiful Umam. "The Modernization of Islam in Indonesia: An Impact Study on the Cooperation between the IAIN and McGill University." *Logos Wacana Ilmu*. Accessed November 2, 2024. <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/70503/1/Artikel.pdf>.
- Daud, Wan Mohd Nor Wan, and Wan Mohd Nor. "Filsafat Dan Praktik Pendidikan Islam Syed M. Naquib Al-Attas." *Bandung: Mizan*, 2003.
- Duderija, Adis. "CRITICAL-PROGRESSIVE MUSLIM THOUGHT: REFLECTIONS ON ITS POLITICAL RAMIFICATIONS." *The Review of Faith & International Affairs* 11, no. 3 (September 2013): 69–79. <https://doi.org/10.1080/15570274.2013.829987>.
- Fahmi, Muhammad. "Pendidikan Islam Perspektif Fazlur Rahman." *Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education Studies)* 2, no. 2 (2014): 273–98.
- Faiz, Fakhruddin. *Hermeneutika Qur'ani: Antara Teks, Konteks, Dan Kontekstualisasi: Melacak Hermeneutika Tafsir Al-Manar Dan Tafsir Al-Azhar*. Qalam, 2002.
- Fathonah, Parisaktiana. "PEMIKIRAN PENDIDIKAN FAZLUR RAHMAN DAN KONTRIBUSINYA TERHADAP PENGEMBANGAN TEORI PENDIDIKAN ISLAM." *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 15, no. 1 (June 30, 2018): 70–87. <https://doi.org/10.14421/jpai.2018.151-05>.
- Fazlur, Rahman. "Framework for Interpreting the Eticho Legal Content of Qur'anLondon." *The Institute of Ismail Studies*, 2004.

- Fazlurrahman, Muhammad. "Modernisasi Pendidikan Islam: Gagasan Alternatif Fazlur Rahman." *TA'LIM: Jurnal Studi Pendidikan Islam* 1, no. 1 (2018): 73–89.
- "Hermeneutika Al-Qur'an Fazlur Rahman. (Yogyakarta... - Google Scholar." Accessed November 2, 2024. https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=Hermeneutika+al-Qur%2E%80%99an+Fazlur+Rahman.+%28Yogyakarta+%26+Bandung%3A+Jal+asutra.&btnG=.
- "How Far Dars-e-Nizami Is Attuned to the Modern Era-Some Observation.Pdf." Accessed October 31, 2024. <https://muslimsocieties.org/Vol4/How%20far%20Dars-e-Nizami%20is%20Attuned%20to%20the%20Modern%20Era-Some%20Observation.pdf>.
- Islam, Dr Mohammad. "A Research Review of Present Curriculum of Pakistan's Religious Madrassas and Some Possible Aspects of Its Improvement : پاکستان کے مدارس دینی کے جائزہ کا وں پہلو ممکنہ بعض کے بہتری اور نصاب موجودہ." *Bannu University Research Journal in Islamic Studies* 9, no. 1 (September 12, 2022). <http://burjis.com/index.php/burjis/article/view/239>.
- "Islamic Modernism: Its Scope, Method and Alternatives | International Journal of Middle East Studies | Cambridge Core." Accessed November 2, 2024. <https://www.cambridge.org/core/journals/international-journal-of-middle-east-studies/article/abs/islamic-modernism-its-scope-method-and-alternatives/2C3B8DBB943B3E48FAA32E7698A1AA09>.
- Khotimah, Khotimah. "Pemikiran Fazlur Rahman Tentang Pendidikan Islam." *Jurnal Ushuluddin* 22, no. 2 (2014): 239–53.
- Mudaris, Hudan. "Cita Menuju Ideal Moral Al-Qur'an (Kajian Atas Neo-Modernisme Fazlur Rahman)." *Al-Manahij: Jurnal Kajian Hukum Islam* 3, no. 2 (December 18, 2009): 129–54. <https://doi.org/10.24090/mnh.v3i2.3670>.
- Mukmin, Taufik. "Metode Hermeneutika Dan Permasalahannya Dalam Penafsiran Al-Quran." *El-Ghiroh: Jurnal Studi Keislaman* 16, no. 01 (February 25, 2019): 65–86. <https://doi.org/10.37092/el-ghiroh.v16i01.75>.
- Mustofa, Idam. "Kajian Deskriptif-Komparatif Epistemologi Pendidikan Ibnu Khaldun Dan Fazlur Rahman." *JOIES (Journal of Islamic Education Studies)* 1, no. 1 (September 7, 2016): 111–40. <https://doi.org/10.15642/joies.2016.1.1.111-140>.
- Rahman, Fazlur. "An Autobiographical Note." *Journal of Islamic Research* 4, no. 4 (1990): 227–87.
- . *Islam & Modernity: Transformation of an Intellectual Tradition*. Vol. 15. University of Chicago Press, 2017. https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=3_stDwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR7&dq=Islam+and+modernity:+Transformation+of+an+intellectual+tradition

- +(Vol.+15).+University+of+Chicago+Press&ots=sUBt5lzYyn&sig=UUqPtD7JKMDRFujhs1xFJKWmG6M.
- . “Islam and Modernity: Transformation of an Intellectual Tradition.” *University of Chicago Press* 15 (1984).
- . *Major Themes of the Qur’an*. Chicago: Bibliotheca Islamica, 1980.
- . “Major Themes of the Quran, Bibliotheca Islamica.” *Chicago: Minneapolis*, 1980.
- . “THE QUR’ĀNIC SOLUTION OF PAKISTAN’S EDUCATIONAL PROBLEMS.” *Islamic Studies* 6, no. 4 (1967): 315–26.
- “Regulatory Policy as Innovation: Constructing Rules of Engagement for a Technological Zone of Tissue Engineering in the European Union - ScienceDirect.” Accessed October 31, 2024. <https://www.sciencedirect.com/science/article/abs/pii/S0048733309000225>.
- “Relevansi Pemikiran Fazlur Rahman Terhadap Pendidikan... - Google Scholar.” Accessed October 31, 2024. https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=Relevansi+Pemikiran+Fazlur+Rahman+Terhadap+Pendidikan+Modern+di+Indonesia&btnG=.
- Sidik, M. Fajar, Vrisko Putra Vachruddin, Evi Fatimatur Rusydiyah, Ani Setya Pertiwi, and Mugthi Alintya Darmawan. “Conceptualization of the Integrated Islamic Religious Education Curriculum: A Literature Study at Imam Hatip Schools Turkey and MAN Insan Cendekia Indonesia.” *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 21, no. 1 (2024): 111–30.
- Sodiqin, Ali. “Antropologi Al-Qur’an.” *Yogyakarta: Arruz Media Group*, 2008. https://www.academia.edu/download/40564581/Antropologi_AlQuran.pdf.
- Sutrisno. *Fazlur Rahman: Kajian Terhadap Metode, Epistemologi Dan Sistem Pendidikan*. Pustaka Pelajar, 2006.
- Tampubolon, Ichwansyah. “Islamic Studies Dalam Perspektif Ilmu-Ilmu Humaniora.” *Al-Muaddib: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial Dan Keislaman* 4, no. 2 (2019): 264–80.
- Tessler, Mark, and Jodi Nachtwey. “Islam and Attitudes toward International Conflict: Evidence from Survey Research in the Arab World.” *Journal of Conflict Resolution* 42, no. 5 (October 1998): 619–36. <https://doi.org/10.1177/0022002798042005005>.
- Wahyudin, Yudin, and Dhian Nur Rahayu. “Analisis Metode Pengembangan Sistem Informasi Berbasis Website: A Literatur Review.” *Jurnal Interkom: Jurnal Publikasi Ilmiah Bidang Teknologi Informasi Dan Komunikasi* 15, no. 3 (2020): 119–33.
- Watt, William Montgomery. *Islamic Fundamentalism and Modernity (RLE Politics of Islam)*. Routledge, 2013. <https://www.taylorfrancis.com/books/mono/10.4324/9780203381342/islamic-fundamentalism-modernity-rle-politics-islam-william-montgomery-watt>.
- Yumnah, Siti. “Pemikiran Fazlur Rahman Tentang Modernisasi Pendidikan Islam.” *JIE (Journal of Islamic Education)* 4, no. 1 (2019): 16–34.

Yunus, Badruzzaman M., Muhammad Rizaldi Syahputra, and Asep Sufian Sya'roni. "Mengenal Manhaj Tafsir Fazrul Rahman." *Jurnal Iman Dan Spiritualitas Volume 1 Nomor 2 Tahun 2021*, 2021, 132.

Zakiyah, Zakiyah, Edriagus Saputra, and Rahma Ghania Alhafiza. "Rekonstruksi Pemahaman Hadis dan Sunnah Menurut Fazlur Rahman." *Mashdar: Jurnal Studi Al-Qur'an dan Hadis* 2, no. 1 (July 5, 2020): 19–36. <https://doi.org/10.15548/mashdar.v2i1.1294>.



Jurnal Ilmiah Spiritualis (JIS)
Jurnal Pemikiran Islam dan Tasawuf